

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Sri Asfirawati Halik¹

¹Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata
fhfhyfhy@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha; dan 2) Menentukan motivasi untuk berwirausaha terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian dirancang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner. Populasi statistik penelitian ini berasal dari mahasiswa Prodi Sistem Informasi dan Prodi Sistem Komputer di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata. Sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa, dan kuesioner dibagikan kepada mahasiswa melalui formulir Google Form. Salah satu kesimpulan dari diskusi penelitian ini adalah bahwa variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha; mahasiswa senang jika di dukung oleh keluarga mereka; dan mahasiswa tertarik berwirausaha karena minat dan motivasi yang tinggi, apalagi jika melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha.

Kata kunci: Berwirausaha, Mahasiswa, Sistem Informasi

1. Latar Belakang

Salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kewirausahaan. Berwirausaha dapat mendorong inovasi, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi. Kemampuan berwirausaha menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, terutama bagi generasi muda. Sering dianggap sebagai penggerak perubahan, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berwirausaha dan membangun bisnis baru. Semua pengusaha akan menanggung resiko kerugian dan menghasilkan keuntungan dari usaha mereka. Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2024, sebanyak 214,00 juta orang, sebagian besar mahasiswa, berwirausaha saat kuliah.

Adapun lulusan sarjana yang telah menyelesaikan studi menjadi pengangguran dikarenakan kurangnya peluang kerja. Namun, minat dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai persoalan, diantaranya adalah lingkungan keluarga. Pengaruh dari orang tua yang berwirausaha, pola asuh yang mendukung kemandirian, serta dukungan keluarga secara finansial dan emosional, semuanya dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan (Candi & Wiradinata, 2018). Berdasarkan hal tersebut diatas, kewirausahaan merupakan modal utama pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Program wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja yang luas (Nurhasanah et al., 2023).

Penelitian dari (Aini & Oktafani, 2020) Faktor yang berpengaruh dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha yaitu tentang cara berwirausaha, lingkungan keluarga dan faktor smotivasi. Minat wirausaha muncul dari kalangan anak muda yang sekarang, keuntungan yang didapat dari berwirausaha seperti berjualan online membuat pendapatan meningkat, mereka memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk mendukung usaha mereka, tidak sedikit kalangan mahasiswa memulai usaha dengan mempelajari aplikasi AI seperti mendesaian produk, hanya saja terkadang minat mereka hilang karena kurangnya modal serta takut mengalami kegagalan dan kerugian dari berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap usaha yang akan dirintis, jika orang tua mahasiswa sudah memiliki usaha dari awal pastinya anak mereka akan dibekali pengetahuan wirausaha, sebagai penerus usaha. Sedangkan mahasiswa yang orang tua mereka bukanlah seorang wirausaha, maka harus belajar mandiri tentang wirausaha serta memiliki motivasi dan minat untuk memulai usaha sebagai ladang penghasilan (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

2. Metode Penelitian

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat mahasiswa mendapatkan nilai-nilai hidup. Nilai-nilai seperti kemandirian, keberanian dalam mengambil risiko, inovasi, dan kerja keras sering kali ditanamkan dalam keluarga. Jika mahasiswa dibesarkan dalam keluarga yang menekankan pentingnya kewirausahaan, mereka lebih cenderung tertarik pada dunia usaha dan menganggapnya sebagai pilihan karier yang layak. Peran keluarga sangat berpotensi terhadap minat dan motivasi seseorang untuk berorientasi ke masa depan. Ketertarikan seseorang memulai usaha muncul karena adanya pengetahuan tentang berwirausaha, ditambah dengan hal yang di dapatkan pada lingkungan keluarga bisa menumbuhkan rasa percaya diri (Komsu et al., 2021).

Menurut Jenkins et al. (2020) dalam *Journal of Family Psychology*, lingkungan keluarga didefinisikan sebagai "serangkaian interaksi yang mencakup dinamika emosional, sosial, dan psikologis antara anggota keluarga, serta faktor-faktor seperti komposisi keluarga, kesehatan mental orang tua, dan pola komunikasi dalam rumah tangga." Penelitian ini menekankan pentingnya kualitas hubungan dalam keluarga, terutama dalam mempengaruhi kesejahteraan psikososial anggota keluarga. **Studi ECHO Initiative (2020)**, lingkungan keluarga meliputi beberapa domain utama yang mempengaruhi perkembangan neurokognitif anak-anak, termasuk faktor sosial ekonomi, komposisi keluarga, interaksi perilaku orang tua, serta kesehatan mental dan fungsi orang tua. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat mencegah risiko gangguan neuropsikiatri pada anak, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat meningkatkan risiko tersebut.

Laporan dari SpringerLink (2020) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan elemen kritis yang mencakup "iklim sosial, kualitas hubungan antaranggota keluarga, dan stabilitas lingkungan rumah, yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental dan emosi anak-anak." Faktor sosioekonomi keluarga juga dikaitkan erat dengan kualitas lingkungan rumah dan kesejahteraan emosional anggota keluarga. Definisi-definisi ini memberikan pandangan modern tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam aspek kesehatan mental dan pengambilan Keputusan seorang anak terutama saat berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan satu dari bagian pendukung bagi mahasiswa sebab melalui motivasi mereka akan memiliki minat untuk berwirausaha, dengan motivasi yang tinggi mereka punya peluang berkreativitas dan berinovasi untuk berwirausaha. Apabila seseorang mempunyai motivasi tinggi maka seseorang tersebut bisa melakukan perubahan dalam hidupnya yang tadinya tidak mempunyai usaha lalu mempunyai usaha karena mereka berorientasi terhadap masa depan (Maulida & Dhanita, 2012). Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk memulai, mengelola, dan menjalankan sebuah usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini dapat bersifat internal, seperti kebutuhan akan aktualisasi diri dan kebebasan, serta faktor eksternal seperti harapan penghasilan dan dukungan keluarga (Fadilah, I. K., et al, 2020).

Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha diantaranya adalah : (1). Ekspektasi Pendapatan: Penelitian menunjukkan bahwa salah satu motivasi utama bagi calon wirausahawan adalah keinginan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini relevan terutama bagi mereka yang melihat peluang ekonomi sebagai pendorong utama. (2). Keinginan untuk Kebebasan: Banyak wirausahawan di Indonesia terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri karena ingin memiliki kebebasan dalam pekerjaan, baik dari segi waktu maupun cara kerja. Kebebasan ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide dan mengatur waktu kerja sesuai keinginan mereka. (3). Aktualisasi Diri: Aktualisasi diri merujuk pada kebutuhan individu untuk memenuhi potensi tertinggi mereka. Dalam konteks wirausaha, ini melibatkan penggunaan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pribadi untuk membangun bisnis yang sukses. (4). Memberikan Manfaat Bagi Orang Lain: Selain dorongan untuk meraih keuntungan pribadi, banyak wirausahawan juga termotivasi oleh keinginan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja atau memberikan solusi melalui produk atau layanan yang mereka tawarkan (Sari, P. et al, 2021).

Penelitian di Universitas Gadjah Mada pada mahasiswa Fakultas Peternakan adalah mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harapan pendapatan, kebebasan dalam pekerjaan, aktualisasi diri, dan keinginan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu, dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2000): Menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha muncul dari dua faktor: motivasi intrinsik (dorongan internal untuk mengejar minat pribadi) dan motivasi ekstrinsik (dorongan eksternal, seperti imbalan finansial). Teori Maslow (1943):

Motivasi berwirausaha seringkali terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri, yaitu puncak dari hirarki kebutuhan manusia (Hasanah et al, 2019).

Minat Berwirausaha

Menurut Kurniawati (2019) Minat berwirausaha merupakan perasaan gemar mencari tahu dan mempelajari yang sudah dicari tahu, minat berwirausaha dapat timbul karena pengaruh atau faktor lingkungan social serta lingkungan dalam keluarga, minat berwirausaha akan ada pada diri seseorang Ketika melihat apa yang membuat mereka takjub, seperti menyaksikan kisah kesuksesan seseorang dari berwirausaha, ataupun merasakan manfaat wirausaha dari seseorang yang dikenal. Ketika tidak ada pembuktian maka minat wirausaha tidak akan muncul. Minat berwirausaha pada mahasiswa merujuk pada keinginan dan kecenderungan pemikiran mereka dalam memulai dan atau mengelola usaha mereka pada masa yang akan datang. Ini melibatkan motivasi, sikap, dan perilaku yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi pribadi dan sikap positif terhadap kewirausahaan. Motivasi ini dapat berupa keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, mengikuti passion, atau menciptakan inovasi (Rizki, A, et al, 2019).

Status ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa dengan status social ekonomi yang stabil mungkin merasa lebih aman untuk mengambil risiko dalam memulai usaha. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu mungkin lebih termotivasi untuk berwirausaha sebagai cara untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarganya (Wulandari, 2019). Keluarga dengan keterbatasan ekonomi juga bisa mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan keterampilan mandiri melalui wirausaha. Lingkungan sosial yang mendukung kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengejar karir di bidang ini (Fitria, R., et al, 2019).

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga berhubungan dengan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga mempunyai fungsi penting dalam pembentukan minat wirausaha mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, nilai-nilai yang diajarkan di rumah, serta pengalaman orang tua dalam berwirausaha dapat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Jika keluarga memiliki lingkungan yang berorientasi pada bisnis atau sering terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, mahasiswa lebih cenderung tertarik untuk berwirausaha (Pramudita, 2019). Orang tua yang memiliki latar belakang usaha sering menjadi model bagi anak-anaknya, sehingga mendorong minat berwirausaha mahasiswa (Santoso, 2020).

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

Lingkungan keluarga berhubungan dengan motivasi berwirausaha karena memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi berwirausaha mahasiswa. Keluarga bisa menjadi pendorong utama bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik melalui dukungan emosional, pembentukan sikap kerja, maupun penyediaan pengalaman praktis di bidang bisnis (Sari, 2020). Dukungan emosional dan finansial yang diberikan keluarga sering kali menjadi motivasi utama bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Ini dapat berupa bantuan modal atau hanya sekadar dorongan moral. Jika orang tua atau anggota keluarga lain memiliki latar belakang kewirausahaan, mahasiswa sering mendapatkan motivasi untuk mengikuti jejak mereka (Rahman, 2019). Pengalaman orang tua dalam berwirausaha memberikan wawasan dan pengetahuan yang memotivasi anak-anaknya untuk mencoba berbisnis. Jika mahasiswa dilibatkan dalam aktivitas bisnis keluarga sejak dini, mereka akan lebih termotivasi untuk terjun ke dunia kewirausahaan karena sudah familiar dengan dinamika bisnis (Wijaya, 2021).

H2 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

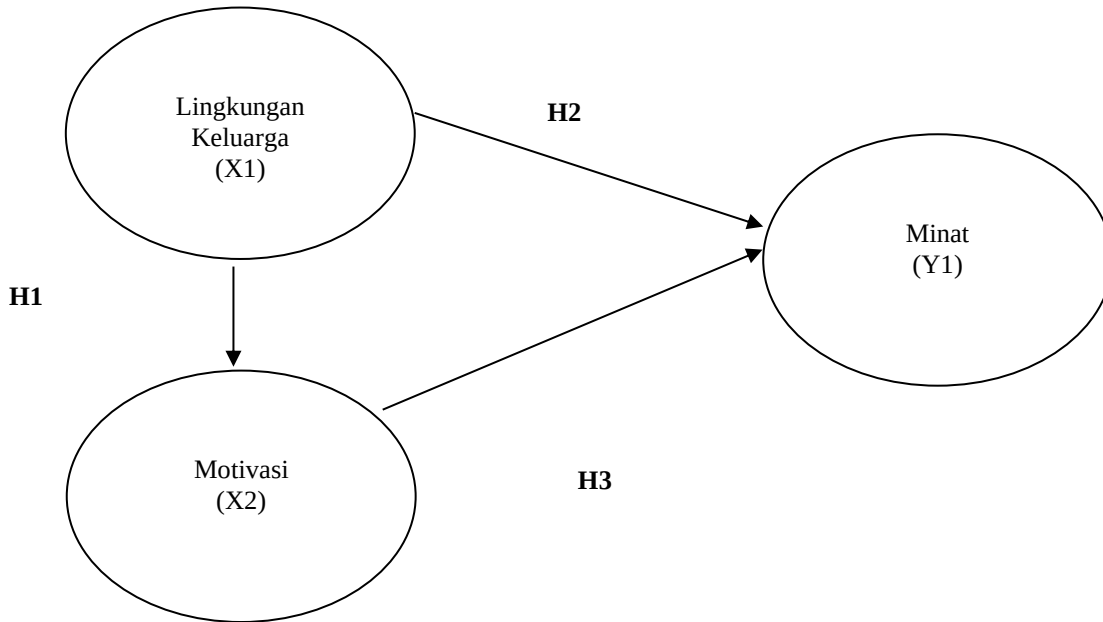
Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat berwirausaha

Hubungan antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha mahasiswa sangat erat. Motivasi bisa menjadi faktor utama individu untuk mengembangkan minat dalam berwirausaha. Beberapa aspek motivasi, seperti kebutuhan akan kemandirian, keinginan untuk mencapai prestasi, dan dorongan untuk mengatasi tantangan, sering kali berkontribusi pada minat mahasiswa dalam memulai usaha. Motivasi intrinsik, seperti hasrat untuk menjadi independen, memiliki bisnis sendiri, dan mencapai prestasi, cenderung meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Aditya, 2020). Semakin kuat motivasi internal, semakin besar minat mahasiswa untuk memulai dan menjalankan bisnis. Motivasi eksternal seperti dukungan sosial, peluang ekonomi, atau bahkan tantangan eksternal seperti ketidakpastian pekerjaan juga berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha (Putri, 2021). Ketika mahasiswa termotivasi oleh faktor eksternal, minat mereka untuk

berwirausaha bisa menjadi lebih kuat. Minat berwirausaha biasanya merupakan respons langsung terhadap motivasi. Mahasiswa yang termotivasi oleh pengalaman positif dari lingkungan sekitarnya, seperti keberhasilan wirausahawan lain, akan mengembangkan minat yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kewirausahaan (Rahmat, 2019).

H3 : Terdapat pengaruh signifikan positif Motivasi berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Fikir

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata. Mereka adalah mahasiswa Prodi Sistem Informasi dan Prodi Sistem Komputer Angkatan 2021.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa pada Prodi Sistem Informasi dan Prodi Sistem Komputer di Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata sebanyak 50 orang mahasiswa, pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Populasi	Sampel
1	Sistem Informasi	27	27
2	Sistem Komputer	23	23
	Jumlah	50	50

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner melalui *Google Form* dengan berbagai pernyataan dan Memastikan setiap pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian, merujuk pada variabel yang diukur, Mengirimkan tautan *Google Form* ke target responden (mahasiswa) melalui grup diskusi. Setelah data terkumpul, peneliti bisa langsung menganalisis jawaban yang sudah terkumpul dalam spreadsheet yang dihasilkan oleh *Google Form*.

3. Hasil dan Diskusi

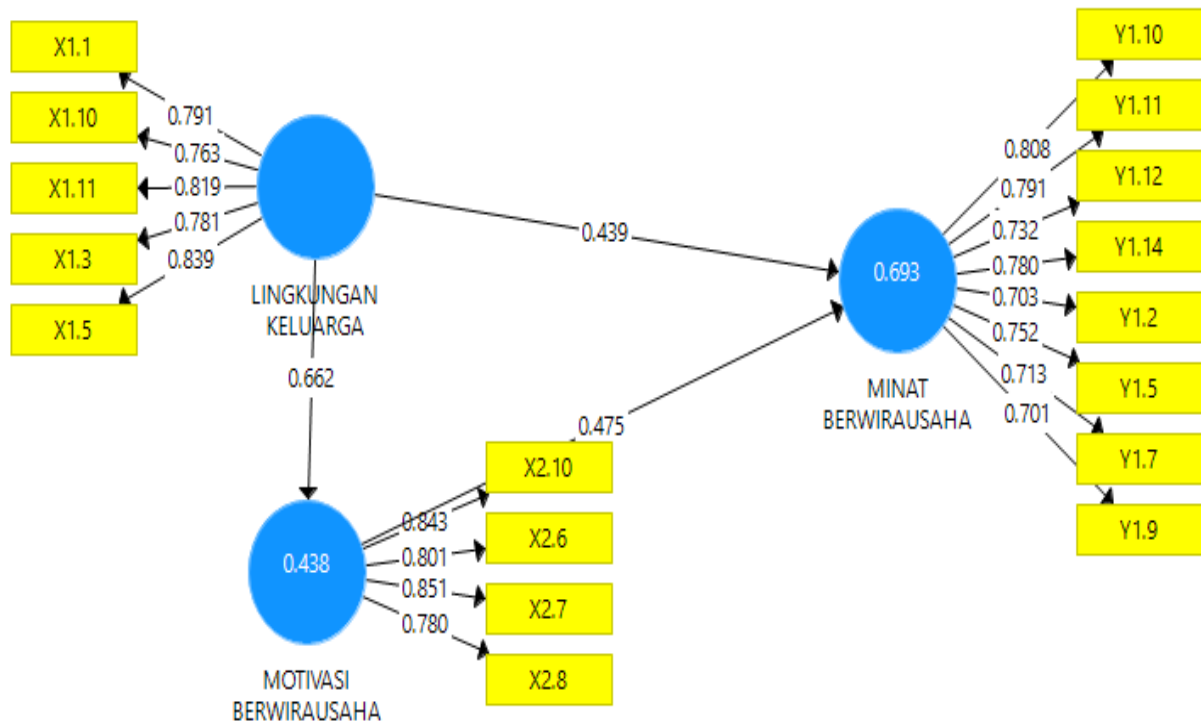
Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang diperuntukkan dalam mengukur apakah instrumen penelitian, seperti angket atau tes, benar-benar mengukur apa yang hendak diukur agar relevan dan tepat terhadap konsep atau variabel yang diteliti. Uji Validitas dilakukan dalam pengukuran akurat atau tidak suatu angket. Suatu survey dianggap valid

apabila pernyataan dalam angket tersebut mengungkapkan apa yang ingin diukur. Ukuran keakuratan suatu kuesioner dapat diukur dengan menggunakan koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi signifikan atau angka r hitung $> r$ tabel. Di mana $df = n - 2$ dengan uji 2 sisi maka kuesioner dianggap baik dan valid (Agustin, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode dipergunakan untuk kesekian kalinya dengan keadaan yang sama. Hal ini berkaitan dengan keandalan alat ukur; semakin reliabel suatu instrumen, semakin kecil variasi hasil yang dihasilkan karena faktor pengukuran yang tidak konsisten. Dengan kata lain, pengujian reliabilitas dilakukan melalui pengujian statistik cronbach alpha, Dimana maksimal pengujian cronbach alpha $\geq 0,70$ (Agustin, 2021). Uji reliabilitas penting karena jika instrumen tidak reliabel, hasil penelitian tidak dapat diandalkan dan tidak dapat direplikasi. Sebuah instrumen harus memiliki reliabilitas tinggi agar dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten.



Gambar 2. Outer Loading

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Convergent Validity

Convergent validity adalah salah satu bentuk yang di pergunakan dalam pengukuran suatu instrumen atau serangkaian item (indikator) yang seharusnya mengukur konsep yang sama mempunyai hubungan. Pada konteks ini, indikatornya berbeda namun seharusnya mengukur hal yang sama (konstruk yang sama) harus memiliki tingkat korelasi yang tinggi untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid secara konvergen, ketika nilai dari loading factor > 0.7 dan Ketika nilai matriks loading factor 0.3 berarti minimal, 0.4 lebih baik dan > 0.5 berarti signifikan. Pada penelitian ini nilai loading factor 0,7 seperti pada tabel dibawah:

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Lingkungan Keluarga	X1.1	0.791
	X1.3	0.781
	X1.5	0.839
	X1.10	0.763
	X1.11	0.819
Motivasi Berwirausaha	X2.6	0.801
	X2.7	0.851
	X2.8	0.780
	X2.10	0.843
Minat Berwirausaha	Y1.2	0.703
	Y1.5	0.752
	Y1.7	0.713
	Y1.9	0.701
	Y1.10	0.808
	Y1.11	0.791
	Y1.12	0.732
	Y1.14	0.780

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari loading factor > 0,70 yang berarti valid. *Loading factor* menunjukkan sejauh mana indikator atau item (variabel manifest) mampu menjelaskan variabel laten. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik indikator tersebut merepresentasikan variabel laten yang diukur.

Discriminant Validity

Discriminant Validity (validitas diskriminan) dalam konteks SmartPLS adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah konstruk dalam model pengukuran benar-benar berbeda (atau diskriminan) dari konstruk lainnya. Ini berarti, konstruk harus memiliki lebih banyak varian bersama dengan indikator-indikatornya sendiri daripada konstruk yang lain. Berarti, validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk yang diukur memang unik dan berbeda dari konstruk lain dalam model. Seperti tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

	LINGKUNGAN KELUARGA	MINAT BERWIRAUSAHA	MOTIVASI BERWIRAUSAHA
X1.1	0,791	0,642	0,590
X1.10	0,763	0,562	0,470
X1.11	0,819	0,592	0,507
X1.3	0,781	0,594	0,565
X1.5	0,839	0,609	0,499
X2.10	0,441	0,618	0,843
X2.6	0,646	0,594	0,801
X2.7	0,547	0,724	0,851
X2.8	0,520	0,558	0,780
Y1.10	0,702	0,808	0,733
Y1.11	0,636	0,791	0,592
Y1.12	0,539	0,732	0,502
Y1.14	0,602	0,780	0,531
Y1.2	0,533	0,703	0,469

Y1.5	0,537	0,752	0,617
Y1.7	0,379	0,713	0,452
Y1.9	0,503	0,701	0,610

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Cross loading menghasilkan korelasi Dimana konstruk dan indeks > nilai korelasi dibanding konstruk yang lain.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Jika nilai Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha mencapai 0,7, struktur dianggap reliabel. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
LINGKUNGAN KELUARGA	0,898	0,858
MINAT BERWIRAUSAHA	0,910	0,888
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	0,891	0,836

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Output untuk semua konstruk menghasilkan nilai di atas 0,7, yang menunjukkan realibilitas yang baik. Nilai AVE dapat memenuhi kriteria pada tahap berikutnya, jika nilainya lebih dari 0.50

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
LINGKUNGAN KELUARGA	0,638
MINAT BERWIRAUSAHA	0,560
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	0,671

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Nilai terkecil untuk variabel minat berwirausaha adalah 0.560, sedangkan nilai tertinggi untuk variabel motivasi berwirausaha adalah 0.671. Setelah itu, tahap perbandingan akar kuadrat AVE dengan hubungan antara konstruk pada model dilakukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE

	LINGKUNGAN KELUARGA	MINAT BERWIRAUSAHA	MOTIVASI BERWIRAUSAHA
LINGKUNGAN KELUARGA	0,799		
MINAT BERWIRAUSAHA	0,753	0,749	
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	0,662	0,765	0,819

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Menurut hasil dari nilai korelasi antar komponen konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE pada tabel, setiap komponen konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar, kecuali variabel motivasi usaha, yang menunjukkan nilai 0,819, meskipun nilai ini lebih rendah daripada nilai konstruk yang sebanding dengan model penelitian.

Ketika PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi hubungan struktural antara variabel laten, model Internal Path Coefficient digunakan. Nilai-nilai ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan langsung antara variabel laten independen (eksogen) dan variabel laten dependen (endogen) dalam model struktural. Tabel berikut menunjukkan nilai:

Table 7. Nilai R Square (Uji Koefisien Determinasi)

	R Square	R Square Adjusted
MINAT BERWIRAUSAHA	0,693	0,680
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	0,438	0,426

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Variabel "Minat Berwirausaha" dan "motivasi berwirausaha" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil nilai R Square pada tabel di atas. Variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki hasil R Square 0,693. Ini menunjukkan bahwa variabel "Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha" memengaruhi 69% variabel "Minat Berwirausaha". Namun, untuk 31% yang tersisa, ada alasan tambahan yang mendorong minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, variabel motivasi berwirausaha ditemukan sebesar 0,438, atau 43,8 persen dari "motivasi berwirausaha" dipengaruhi oleh "lingkungan keluarga" dan minat berwirausaha, serta 56,2 persen dari alasan lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Tabel berikut menunjukkan langkah-langkah lanjutan dalam pengujian hipotesis:

Table 8. Hasil Pengolahan Smart PLS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
LINGKUNGAN KELUARGA -> MINAT BERWIRAUSAHA	0,439	0,438	0,114	3,862	0,000	Signifikan positif
LINGKUNGAN KELUARGA -> MOTIVASI BERWIRAUSAHA	0,662	0,670	0,074	8,917	0,000	Signifikan positif
MOTIVASI BERWIRAUSAHA -> MINAT BERWIRAUSAHA	0,475	0,482	0,122	3,896	0,000	Signifikan positif

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan tentang P value 0.000 atau kurang dari alpha 0.05, penelitian ini mencapai kesimpulan berikut: H1: Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keinginan untuk berwirausaha, H2: Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keinginan untuk berwirausaha, dan H3: Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keinginan untuk berwirausaha. Dengan demikian, kesimpulan hipotesis yang bernilai positif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar bagi seseorang dalam berwirausaha.

Referensi

- Aditya, D. & Yulianto, A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 45-53.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>.
- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298-313.
- Candi, feby putri, & Wiradinata, T. (2018). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3, no.03(3), 274.

- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>.
- Fadilah, I. K., & Supriadi, A. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausahawan Pemula di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.35790/jek.10.1.2020.3103>.
- Fitria, R., & Putri, A. (2019). Minat Berwirausaha Mahasiswa: Peran Pendidikan, Dukungan Sosial, dan Kewirausahaan Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 20(2), 134-148.
- Hasanah, U., & Putra, D. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha dan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Usaha di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, 7(4), 75-89. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i4.2019.221>.
- Jenkins, A. I., Fredman, S. J., Le, Y., Sun, X., Brick, T. R., Skinner, O. D., & McHale, S. M. (2020). Prospective associations between depressive symptoms and marital satisfaction in black couples. *Journal of Family Psychology*, 34(1), 12–23. <https://doi.org/10.1037/fam0000573>.
- Koms, K., Mathematics, A., Saputra, N., Prihadi, D., Susilawati, A. D., Bachtar, N., Amalia, R., Endaryati, E., Hakim, F. N., & Syahfrudin Z, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 93–114. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/801/713>.
- Kurniawati, D., & Sulaiman, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Studi pada Universitas ABC. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 112-126.
- Maulida, S. R., & Dhanis, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>.
- National Institutes of Health. (2020). Family Environment, Neurodevelopmental Risk, and the Environmental Influences on Child Health Outcomes (ECHO) Initiative. *Frontiers in Public Health*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2020.00017/full>.
- Nugroho, A., & Santoso, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Praktis terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Kewirausahaan*, 13(4), 67-82.
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3 (1), 27–44. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702>.
- Pramudita, R. & Putra, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(3), 235-247.
- Putri, R. & Suryadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 12(2), 115-123.
- Rahman, F. & Putri, Y. (2019). Faktor Keluarga sebagai Pemicu Motivasi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 5 (3), 143-152.
- Rahmat, M. & Setiawan, R. (2019). Motivasi Kewirausahaan dan Dampaknya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7(3), 178-188.
- Rizki, A., & Hartono, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Analisis dari Perspektif Psikologi dan Ekonomi. *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, 14(1), 54-69.
- Santoso, A. & Widiatmojo, A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 145-153.
- Sari, P., & Hidayat, M. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Indonesia*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.23887/jbki.v15i2.2021.3098>.
- Sari, P. & Nugraha, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 11(2), 101-109.
- Understanding Environmental Impacts on Family Functioning in Service of Resilience and Equity. (2020). *SpringerLink*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-020-09570>.
- Wijaya, T. & Santoso, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis*, 12(1), 87-96.
- Wulandari, L., & Sari, R. (2019). Konsep dan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 16(3), 99-110.
- Yamin, S., & Heri, K. (2009). Structural equation modeling: Belajar lebih mudah teknik analisis data kuisioner dengan Lisrel-PLS. Jakarta: Salemba Infotek.